



# Analisis Keberhasilan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Akses Pendidikan di Indonesia

Nurul Sufni

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

✉ Corresponding author

[nurulsufni8@gmail.com](mailto:nurulsufni8@gmail.com)

## Abstrak

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2014 dengan tujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program ini memberikan bantuan biaya pendidikan kepada siswa SD, SMP, dan SMA/SMK yang memenuhi persyaratan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan program KIP dalam meningkatkan akses pendidikan di Indonesia. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, termasuk data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KIP telah berhasil meningkatkan akses pendidikan di Indonesia. Angka partisipasi kasar (APK) pendidikan di semua jenjang pendidikan mengalami peningkatan sejak program KIP diluncurkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program KIP telah berhasil meningkatkan akses pendidikan di Indonesia. Namun, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi agar program ini dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), Akses Pendidikan, Pendidikan Indonesia

## Abstract

The Smart Indonesia Card (KIP) program was launched by the Indonesian government in 2014 with the aim of increasing access to education for children from underprivileged families. This program provides tuition assistance to elementary, middle school and high school/vocational school students who meet the requirements. This research aims to analyze the success of the KIP program in increasing access to education in Indonesia. Research data was obtained from various sources, including statistical data from the Central Statistics Agency (BPS), data from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek), and the results of previous research. The research results show that the KIP program has succeeded in increasing access to education in Indonesia. The gross enrollment rate (APK) in education at all levels of education has increased since the KIP program was launched. Based on the research results, it can be concluded that the KIP program has succeeded in increasing access to education in Indonesia. However, there are still several obstacles that need to be overcome so that this program can be more effective and targeted.

Keyword: *Smart Indonesia Card Program (KIP), Education Access, Indonesian Education*

## Article info:

Received 30 Maret 2024; Accepted 31 Maret 2024; Published 31 Maret 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Indonesia, sebagai negara berkembang, terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu adalah Program Kartu Indonesia Pintar (KIP). (Setyawati, 2020).

Pendidikan adalah fondasi bagi kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Namun, tantangan aksesibilitas terhadap pendidikan masih menjadi masalah serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Untuk mengatasi ketimpangan akses pendidikan, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai program, salah satunya adalah Program Kartu Indonesia Pintar (KIP). Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa dari keluarga miskin atau rentan secara ekonomi agar mereka dapat mengakses pendidikan dengan lebih mudah. (Wicaksono, 2020)

Menurut penelitian (Agusman, 2019) rendahnya partisipasi pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor : (1) siswa memiliki kesulitan dalam menjangkau fasilitas pendidikan, (2) keterbatasan biaya, dan (3) tingginya putus sekolah disebabkan dana keluarga diprioritaskan mencukupi kebutuhan konsumtif terlebih dahulu. Kemiskinan merupakan salah satu

faktor penyumbang tidak meratanya pendidikan di Indonesia. Permasalahan ekonomi keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya angka partisipasi pendidikan (Nurokhmah, 2021)

Program KIP diluncurkan pada tahun 2014 oleh Presiden Joko Widodo. Program ini memberikan bantuan pendidikan bagi anak-anak usia 6-21 tahun dari keluarga kurang mampu untuk menempuh pendidikan di jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK. Bantuan pendidikan tersebut dapat digunakan untuk biaya pendidikan seperti biaya persyaratan masuk sekolah, biaya buku, dan biaya lainnya.(Novianti, 2018).

Meskipun Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah ada selama beberapa tahun, pertanyaan tentang sejauh mana keberhasilannya dalam meningkatkan akses pendidikan masih menjadi perdebatan. Beberapa pihak berpendapat bahwa program ini berhasil dalam mengurangi kesenjangan akses pendidikan, sementara yang lain mengkritik efektivitasnya dan menyoroti masalah implementasi serta distribusi yang tidak merata. Oleh karena itu, analisis yang mendalam tentang keberhasilan Program KIP dalam meningkatkan akses pendidikan di Indonesia menjadi penting untuk memahami dampak sebenarnya dari program ini.(Badan Pusat Statistik, 2021)

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh tentang keberhasilan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam meningkatkan akses pendidikan di Indonesia. Dengan menganalisis berbagai aspek, seperti cakupan program, distribusi manfaat, dampak sosial, dan tantangan implementasi, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program ini. Diharapkan bahwa hasil analisis ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas Program KIP, tetapi juga akan memberikan masukan yang berharga bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil, untuk meningkatkan desain dan implementasi program-program bantuan pendidikan di masa mendatang.(Purnama and Izzatusholekha 2023)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk memahami secara mendalam dan kontekstual tentang dampak Program KIP dalam meningkatkan akses pendidikan di Indonesia.(Sugiyono, 2017). Desain studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada satu program, yaitu Program KIP, dan ingin mempelajari secara detail bagaimana program ini diimplementasikan dan apa dampaknya terhadap akses pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu dengan wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci, seperti penerima manfaat KIP, orang tua penerima manfaat KIP, guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Observasi

dilakukan di beberapa sekolah yang memiliki penerima manfaat KIP untuk mengamati secara langsung bagaimana program ini diimplementasikan dan apa dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Dan data dokumentasi terkait dengan Program KIP, seperti peraturan perundang-undangan, pedoman pelaksanaan program, dan laporan evaluasi program, dikumpulkan dan dianalisis.

Metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, teknik pengumpulan data yang beragam, dan teknik analisis data yang tepat dapat menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel tentang keberhasilan Program KIP dalam meningkatkan akses pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Indonesia Pintar Untuk merespon permasalahan pendidikan di Indonesia, pemerintah berusaha untuk memberikan kesempatan pendidikan seluas-luasnya kepada masyarakat agar bisa mengakses pendidikan. Salah satu program yang diberikan pemerintah melalui Instruksi presiden No. 7 tahun 2014 ialah Program Indonesia Pintar (PIP). Program Indonesia Pintar (PIP) diperuntukkan bagi keluarga yang kurang mampu. PIP ini merupakan penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskn (BSM) yang mencakup siswa dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMK/SMA/MA, dan siswa yang belajar di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM)/ lembaga kursus dan pelatihan dari rumah tangga atau keluarga dengan status ekonomi terendah secara nasional.

Kemudian berdasarkan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2015 berubah menjadi Program Indonesia Pintar (PIP) dengan memberikan uang tunai pendidikan bagi anak usia sekolah dari keluarga pemegang Kartu Keluarga sejahtera (KKS) atau yang memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) diluncurkan oleh pemerintah dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Penerapan program Indonesia Pintar memiliki payung hukum yaitu pasal 34 ayat (1) dan (3) UUD 1945, UU Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional yang mengatur tentang realisasi janji – janji presiden saat kampanye untuk memberikan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat , serta Instruksi presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang pelaksanaan program simpanan keluarga sejahtera, program indonesia pintar, dan program Indonesia sehat untuk membangun keluarga produktif. (Huda and Abidin 2023)

Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan salah satu program nasional (tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015

sampai 2019) dengan tujuan:

1. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah
2. Meningkatkan angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunnya angka putus sekolah dan angka melanjutkan.
3. Menurunnya kesenjangan pendidikan antar kelompok masyarakat, terutama antara penduduk kaya dan penduduk kurang mampu, antara penduduk laki-laki dan perempuan, antara wilayah perkotaan dan wilayah perdesaan dan antar daerah.
4. Meningkatkan kesiapan siswa pendidikan menengah memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Kartu Indonesia Pintar ini diberikan keseluruh provinsi di Indonesia, sesuai dari penyedia jasa pengiriman Kartu Indonesia Pintar. Setiap daerah mendaftarkan semua masyarakat untuk mengikuti penyeleksian kriteria KIP guna mendapatkan masyarakat yang benar benar membutuhkan bantuan untuk akses pendidikan. Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki ketepatan sasaran penerima program agar menjangkau anak-anak usia sekolah yang berasal dari Petunjuk Teknis Program Bantuan Siswa Miskin/ Indonesia Pintar Untuk Siswa Madrasah Tahun 2015 rumah tangga miskin dan rentan kemiskinan sesuai kuota dan pagu anggaran yang tersedia. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah seperti biaya perlengkapan sekolah atau transportasi siswa pergi ke sekolah.(Nurokhmah 2021)

Program Indonesia Pintar dilaksanakan oleh direktorat jenderal terkait, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/ kota, dan satuan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) yang dikeluarkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Pembiayaan pencetakan KIP dibebankan kepada anggaran direktorat jenderal terkait sesuai dengan kuota nasional masing- masing. Pemberian bantuan melalui Kartu Indonesia Pintar maupun bantuan pendidikan lainnya guna mendukung program Wajib Belajar bertujuan untuk meringankan beban biaya yang terlalu berat bagi orang tua yang berasal dari status ekonomi bawah. (Sari Maulina, Musdalifah Sri, and Asfar Anatami Eka 2021)

Bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam bersekolah dan mencegah anak putus sekolah. Pemerintah memberikan bantuan pendidikan berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi anak- anak miskin yang rawan putus sekolah agar dapat mencukupi kebutuhan pendidikan mereka. Pengalokasian dana bantuan ini ditujukan untuk mencukupi kebutuhan pendidikan siswa di luar biaya operasional sekolah, misalnya untuk membeli perlengkapan sekolah, biaya transportasi, uang saku, dan lain- lain.(Rini Septiani Astuti, 2017)

Pendidikan sebagai kunci peningkatan kualitas bangsa Indonesia masih di pandang sebelah mata oleh pihak-pihak pengambil keputusan, terutama pemerintah sebagai pengayom masyarakat.

Padahal sejarah membuktikan bahwa negara-negara maju seperti Inggris, Rusia, Jepang, Cina, dan juga India menjadi maju karena negara-negara tersebut membangun pondasi pembangunannya melalui sektor pendidikan. Mereka membangun sistem pendidikan yang berkualitas. (Muhardi 2005)

Oleh karena itu dengan adanya program KIP ini sangat membantu karena Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, namun masih terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang perlu dibenahi. Berikut beberapa di antaranya:

1. Ketepatan Sasaran:

Masih terdapat beberapa siswa yang tidak berhak menerima KIP namun mendapatkan bantuan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Data yang tidak akurat
- b) Verifikasi data yang tidak teliti
- c) Adanya manipulasi data

2. Efisiensi Penyaluran Bantuan:

Penyaluran bantuan KIP masih terkendala oleh birokrasi yang panjang dan berbelit-belit. Hal ini menyebabkan:

- a) Keterlambatan penyaluran bantuan
- b) Adanya pungutan liar
- c) Bantuan tidak tepat sasaran

3. Pemanfaatan Bantuan:

Masih terdapat siswa yang tidak memanfaatkan bantuan KIP dengan sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan bantuan
- b) Kurangnya pengawasan dari orang tua
- c) Adanya budaya konsumtif

4. Kurangnya Sosialisasi:

Sosialisasi program KIP masih belum optimal. Hal ini menyebabkan:

- a) Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang program KIP
- b) Masih banyak siswa yang tidak terdaftar sebagai penerima KIP

5. Koordinasi Antar Lembaga:

Koordinasi antar lembaga terkait program KIP masih belum optimal. Hal ini menyebabkan:

- a) Tumpang tindih program
- b) Ketidakjelasan informasi

- c) Ketidakefisienan anggaran.(Dienul Haq, Suharso, and Sukidin 2023)

## SIMPULAN

Dari pembahasan yang ada disini dapat saya simpulkan bahwa program kartu indonesia pintar sangat bermanfaat bagi keberlangsungan pendidikan di indonesia tetapi belum efektif dalam meningkatkan angka partisipasi keberlanjutan sekolah dari setiap jenjang pendidikan. Dari segi efisiensi masih kurang efisien karena masih banyak siswa dari keluarga ekonomi tidak mampu yang belum tersentuh oleh KIP dan kurangnya informasi kepada masyarakat maupun lembaga pendidikan tentang tata cara pengusulan dan pencairan KIP. Dari segi kecukupan jika dikaitkan dengan jumlah anak putus sekolah maka KIP sudah cukup untuk mengurangi siswa putus sekolah.

Namun belum optimal dalam meningkatkan partisipasi sekolah terutama untuk tingkat SMP dan SMA. Dari segi pemerataan, distribusi KIP belum merata dilakukan. Terutama untuk distribusi KIP pada jenjang SMP dan SMA jumlahnya masih sangat sedikit dan distribusi pada jenjang SMA sangat terlihat belum merata. Dan sering terjadinya keterlambatan informasi yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada para penerima KIP. Dari segi ketepatan belum berjalan sesuai dengan manfaat yang diharapkan, karena masih banyak siswa sesuai kriteria penerima belum mendapatkan bantuan KIP. Kemudian penggunaan dana bantuan KIP sering disalah gunakan dengan membeli kebutuhan yang tidak ada sangkut pautnya dalam keberlangsungan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, Y. (2019). Implementasi Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 1 Kolakaasi Kabupaten Kolaka. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 105-113. doi:10.22225/pi.4.2.2019.105-113
- Astuti, Rini Septiani, 'Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Tahun Ajaran 2015/2016 Di SMPN 1 Semin', *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 2, VI (2017), 21–27
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pendidikan 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dienul Haq, Mohammad, Pudjo Suharso, and Sukidin. 2023. "Evaluasi Program Indonesia Pintar (Pip) Melalui Kartu Indonesia Pintar (Kip) Di Mtsn 5 Jember Tahun 2021." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 17(1): 59–66.
- Huda, Abdullah Fakhri Hilmi, and Agus Zainal Abidin. 2023. "Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar KIP (Studi Kasus Dinas Pendidikan Kabupaten Malang)." *Jurnal Respon Publik* 17(12): 39–45.
- Muhardi. 2005. "KONTRIBUSI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BANGSA INDONESIA." XX(4): 478–92.
- Novianti. (2018). Analisis Evaluasi Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam

- Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 149-162.
- Nurokhmah. (2021). *Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi Kebijakan Kesejahteraan dalam Upaya Meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan*. 2(1), 37-48.
- Nurokhmah, Nurokhmah. 2021. "Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dalam Upaya Meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan." *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia* 2(1): 37-48. <https://jurnal.ugm.ac.id/paradigma/article/view/66256>.
- Purnama, Randi, and Izzatusholekha Izzatusholekha. 2023. "Analisis Program Indonesia Pintar Dalam Mengurangi Putus Sekolah Di Kabupaten Bandung." *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 5(1): 66-73.
- Sari Maulina, Musdalifah Sri, and Asfar Anatami Eka. 2021. "Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Di MTsN 1 Watampone." *Jurnal Mappesona* 3(1): 43-53.
- Setyawati, S. (2020). Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Bagi Siswa SMK di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 231-242.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A., & Wijayanti, R. (2020). Analisis Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai Sarana Peningkatan Akses Pendidikan Dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 45-62.